

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia. Secara kodrat manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian, kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan Tuhannya, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif, dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan kecerdasan kehidupan bangsa kita.

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Salain itu seorang guru bertanggung jawab pula untuk menciptakan situasi yang mendorong motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan uraian di atas jelas terlihat bahwa siswa merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran tergantung sepenuhnya pada diri siswa, mereka harus dapat memanfaatkan situasi yang diciptakan guru yang berperan sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator mutlak harus menguasai model pembelajaran yang efektif, efisien, dan tepat sasaran. penentuan model mengajar yang akan digunakan harus selalu senantiasa diawali dari situasi nyata dan keadaan siswa dalam kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 116892 Tanjung Haloban T.P. 2012/2013 pada semester 1, masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran Matematika. Dalam menerapkan pembelajaran guru lebih menekankan pada metode yang mengaktifkan guru, guru kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran yaitu pada saat memberikan materi hanya berupa ceramah dan lebih menekankan pada hafalan, keaktifan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan KBM masih belum optimal, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan siswa kurang menguasai materi yang diajarkan, terutama materi bangun ruang dan bangun datar. Pada materi bangun ruang dan bangun datar siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal latihan terutama untuk menjawab pertanyaan mengenai luas bangun datar, baik yang ada di buku paket maupun yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang diperoleh siswa ternyata masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah standar ketuntasan belajar siswa. Dimana hasil ulangan yang diperoleh siswa masih dibawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 (nilai KKM matematika di SD

tersebut). Dari 30 orang siswa hanya terdapat 10 orang siswa yang sudah tuntas mendapat nilai rata-rata 65 sedangkan 30 orang siswa masih belum tuntas karena nilai yang dicapai masih dibawah rata-rata KKM yaitu dibawah nilai rata-rata 65. Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan nilai rata-rata 65. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut masih sangat rendah.

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk menumbuhkan sikap mental, prilaku dari anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Dalam interaksi belajar mengajar guru senantiasa di observasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh para siswa. Dari proses observasi siswa mungkin juga meniru perilaku gurunya, sehingga diharapkan terjadi proses interaksi yang dapat menumbuhkan proses penghayatan pada setiap diri siswa untuk kemudian diamalkan.

Dari uraian di atas jelas bahwa model mengajar itu dapat mempengaruhi hasil belajar. Apabila guru mengajar dengan model yang kurang baik maka akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru yang mengajar hanya dengan metode ceramah saja, akan menjadikan siswa bosan, pasif, tidak ada minat belajar, Oleh karena itu guru dituntut menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar motivasi dan minat belajar siswa tetap tinggi dan semangat dalam mengajar dan akhirnya siswa yang memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* pada pembelajaran akan menjadikan pembelajaran lebih menarik sebab menggunakan media kartu yang dibuat dari potongan kertas... (Istarani:225).

Melihat masih rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dikelas IV SD Negeri 116892 Tanjung Haloban, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Bangun Ruang dan Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran *Index Card Match* Siswa Kelas IV SD Negeri 116892 Tanjung Haloban T.A 2012/2013.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 116892 Tanjung Haloban T.A. 2012/2013 pada materi bangun ruang dan bangun datar.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru belum sesuai sehingga model pembelajaran *index card match* diharapkan dapat menjadi solusi.
3. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang, karena pelajaran dianggap sulit dan membosankan.

1.3 Batasan masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah, maka peneliti membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar pada materi mencari luas bangun ruang dan bangun datar melalui model pembelajaran *index card match* siswa kelas IV SD Negeri 116892 Tanjung Haloban T.A. 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Melihat permasalahan yang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah penggunaan model pembelajaran index card match dapat meningkatkan hasil belajar bangun ruang dan bangun datar siswa kelas IV SD Negeri 116892 Tanjung Haloban T.A. 2012/2013?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar bangun ruang dan bangun datar dalam pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 116892 Tanjung Haloban T.P. 2012/2013 dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* pada siswa kelas IV SD

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka manfaat yang dapat diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

Manfaat Teoritis:

1. Bagi siswa, meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika sehingga hasil belajarnya juga meningkat.
2. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam memfasilitasi penerapan model pembelajaran *index card match* di SD Negeri 116892 Tanjung Haloban.

3. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan kepada peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama ataupun yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Manfaat Praktis:

1. Bagi guru, manfaat penelitian membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar dalam usaha mencari bentuk model pembelajaran serta dapat mengetahui bagaimana memberikan motivasi yang baik bagi siswanya.

